

**RELIGIUSITAS TOKOH SOFIA DALAM NOVEL *JEAN SOFIA***  
**KARYA LEYLA HANA : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Zuhrotun Nisak**

**13010114120039**

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

zuhrotunnisak069@yahoo.co.id

***ABSTRACT***

Nisak. Zuhrotun. 2018. "People Religiosity Sofia in Novel *Sofia Jean* Work Sociology of Literature Studies Leyla Hana" Thesis (S-1) Faculty of Humanities Diponegoro University Semarang.

In a study of novel *Jean Sofia*, analyzed the structure of the story includes the plots, characters, themes, and messages. The results of the analysis of the structure used to support the analysis of sociology of literature and religiosity character Sofia. Sofia Jean Novel Hana Leyla work more interesting because it teaches an essence of religiosity, which is an action that is based on good behavior depicted in Sofia figures such as patience, sincerity, and religiosity.

The results of the structural analysis of novel *Jean Sofia*, groove used a mix grooves. The main character in the novel Jean Sofia is Sofia. Background consists of setting the mornings, afternoons, evenings, Ramadan, Idhul Fitr until Christmas Day. Background place like Semarang, the Church, the parent Sofia, Subang, and hospitals. Social background is very prominent differences between the rich and the poor, the rich are seen as more honorable than the poor. Novel *Jean Sofia* has major themes (main theme) love of religious differences. While minor theme is the struggle of Sofia face the test of life. The mandate contained in the novel *Jean Sofia* is how to remain patient with every problem that afflicts.

The results of the analysis of religiosity values are substantially the struggle experienced by Sofia that is based on faith and always remember Allah even under difficult circumstances. Sofia still act and behave well. In addition the results of the analysis of religiosity does not only refer only religious but also the attitude and good qualities.

***Keywords: Novel, Structural, Literature, Religiosity***

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Novel *Jean Sofia* karya Leyla Hana adalah novel populer bergenre religius islami. Novel *Jean Sofia* karya Leyla Hana lebih menarik perhatian penulis karena banyak konflik dan mengajarkan nilai-nilai religiusitas seperti keikhlasan, kesabaran, menghargai setiap perbedaan, dan perilaku baik lainnya. Dengan kata lain, novel ini memberi inspirasi pembaca.

Menurut Y.B Manguwijaya (1994:11-12), karya sastra yang baik selalu religius. Suatu sikap religius tidak hanya dikaitkan dengan ketaatan, ritual, dan hukum agama, tetapi lebih mendasar terhadap pribadi manusia. Religiositas lebih melihat aspek yang ” di dalam lubuk hati”, riak getaran hati nurani pribadi; sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa.

Ciri seorang berlaku religius tidak hanya mampu memahami, menghayati, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai agama. Menurut Manguwijaya (1994:12), orang yang secara formal tidak menganut suatu agama, bisa jadi cita rasa, sikap, dan tindakan kesehariannya pada hakikatnya religius. Penulis tertarik untuk menggungkap nilai-nilai religius tokoh Sofia dalam novel *Jean Sofia* karya Leyla Hana.

### **2. Masalah Penelitian**

Sebagai suatu kajian novel, penulis mengajukan dua permasalahan yaitu: a). bagaimana struktur pembangun novel *Jean Sofia* karya Leyla Hana? dan b). bagaimana perwujudan religiusitas tokoh Sofia dalam novel *Jean Sofia* Karya Leyla Hana?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus jelas mengingat penelitian memiliki arah dan sasaran yang tepat. Pertama, mendeskripsikan struktur pembangun mencakup: tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dalam novel *Jean Sofia* karya Leyla Hana. Kedua, mendeskripsikan perwujudan religiusitas tokoh Sofia dalam novel *Jean Sofia* Karya Leyla Hana.

### **4. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah cara atau strategi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipahami (Ratna,2013:34). Dalam mengkaji novel *Jean Sofia*, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu penelitian berupa pemaparan, tidak berupa angka atau koefisien.

Penulis menggunakan sosiologi sastra untuk menemukan religiusitas pada tokoh utama. Sosiologi sastra terbagi menjadi tiga bagian yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Wellek dan Warren,1990 :84). Pada novel *Jean Sofia* memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca yaitu sikap religius, sehingga untuk mendapatkan sikap religius tersebut membutuhkan telaah yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Objek material berupa novel *Jean Sofia* dan objek formal berupa religiusitas tokoh Sofia sebuah kajian sosiologi sastra. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yaitu teknik mencari, membaca, menyimak, serta mencatat. Untuk mempertajam pemahaman berbagai indikator terkait dengan masalah yang dipelajari dari novel tersebut, peneliti juga membaca buku dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian.

Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, peneliti menganalisis unsur pembangun dalam novel *Jean Sofia*. Unsur pembangun tersebut akan memudahkan peneliti untuk menganalisis nilai-nilai religius yang ditunjukkan oleh tokoh utama. Sikap religius yang ditunjukkan tokoh utama sebagai bentuk dan sikap yang berkaitan dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan. Untuk menganalisis sikap religius tokoh utama menggunakan teori religiusitas Stack dan Glock dengan mengungkapkan kelima dimensi religiusitas yang nantinya akan diterapkan pada novel *Jean Sofia*.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pendekatan Struktural**

Pendekatan struktural adalah salah satu pendekatan yang menekankan pada unsur pembangun dalam karya sastra. Pendekatan ini bertujuan untuk memaparkan fungsi dan keterkaitan dari berbagai unsur-unsur pembentuk karya sastra secara menyeluruh (Noor, 2010:76). Analisis struktural dalam karya sastra mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur instrinsik, maka unsur-unsur instrinsik terdiri dari:

#### **a. Tema dan Amanat**

Menurut Sudjiman, tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra. Sedangkan Sumardjo mendefinisikan bahwa tema adalah ide sebuah cerita, pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekadar bercerita tetapi mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap hidup ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semua didasari oleh ide pengarang (1990:56).

Sedangkan amanat merupakan pesan pengarang yang disampaikan melalui tulisannya baik berupa novel atau cerbung. Amanat yang hendak disampaikan pengarang melalui karya sastra berupa novel ataupun cerbung harus dicari oleh penikmat atau pembaca karya sastra tersebut. Seseorang pengarang karya sastra sadar atau tidak sadar pasti menyampaikan amanat dalam karya sastra itu, pembaca diharapkan cukup teliti untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam karya sastra.

### **b. Alur**

Alur adalah jalinan peristiwa dalam sebuah karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal dan hubungan kausal (Sudjiman,1990:4). Alur dalam cerita haruslah padu. Antara peristiwa satu dengan yang lain, antara peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dengan yang kemudian, ada hubungan, ada sifat saling keterkaitan.

### **c. Tokoh**

Tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekaan. Menurut Aminuddin(2002:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut mampu menjalin suatu cerita.

Menurut Nurgiyantoro(2012:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Sudjiman(1990:22), watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.

#### **d. Latar**

Latar dalam karya sastra bukan sekadar *background*, bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan kejadiannya. Semi (1993:46) menjelaskan setting adalah lingkungan tempat terjadinya peristiwa. Latar sebagai pijakan cerita secara konkret dan jelas. Latar juga memberikan kesan realitas kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu. Latar dalam arti lengkap meliputi:

##### **(1). Latar Tempat**

Latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya peristiwa pada tokoh. Menurut Nurgiyantoro(2012:227) latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu harus mencerminkan sesuai dengan sifat dan kondisi geografis tempat bersangkutan.

##### **(2). Latar Waktu**

Latar waktu dalam prosa, menjelaskan mengenai waktu kapan terjadinya konflik yang ada dalam cerita. Seperti malam, siang, atau sore. Kadang juga tanggal yang disebutkan dalam cerita bisa dijadikan sebagai aspek waktu dalam suatu latar( Nurgiyantoro,2012:230).

##### **(3). Latar Sosial**

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat seperti status sosial, adat istiadat, pandangan hidup, dan masalah spritual (Nurgiyantoro, 2012:234).

## **2. Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari sastra dalam hubungannya dengan kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang mencakup pengarang, pembaca, dan karya sastra. Sosiologi sastra, menurut Damono(1978:2) merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Sosiologi sastra merupakan gabungan dua ilmu yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sosiologi dan sastra merupakan ilmu yang berbeda. Sosiologi merupakan ilmu yang bersifat objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini atau *das sein*, bukan apa yang seharusnya terjadi atau yang disebut dengan *das ollen*. Sedangkan sastra merupakan bidang ilmu yang bersifat evaluatif, subjektif, dan imajinatif.

## **3. Religiusitas**

Religiusitas adalah hubungan interpersonal antara manusia dengan Tuhan serta suatu pola yang mengatur kehidupan manusia menjadi teratur sehingga pemujaan kepada-Nya tidak terjadi kekacauan (Siswantoro,2005:54). Religiusitas adalah sebuah sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik itu yang tampak oleh mata manusia maupun yang tidak tampak oleh mata manusia (Ancok & Suroso, 1994:78).

Seseorang yang religius adalah orang yang mencoba dan memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekadar yang lahiriah saja. Seorang penganut agama tertentu, Islam misalnya, idealnya sekaligus religius, namun tidak demikian kenyataannya. Religiusitas berkaitan dengan kebebasan orang untuk menjaga kualitas keberagamannya jika dilihat dari dimensi yang paling dalam dan personal yang sering berada di luar kategori-kategori ajaran agama(Ratna, 2013:17). Melalui Ancok Stark dan Glock mengemukakan 5 dimensi religiusitas

yaitu : (a)*Religiuos Belief(Keyakinan)* adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatik dalam ajaran agamanya, terutama mengenai pokok keimanan dalam Islam yang menyangkut keyakinan-Nya, para malaikat, kitab-kitab-Nya, nabi dan rasul-Nya, hari kiamat, dan qadla dan qadar. (b)*Religiuous Practice* adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban yang diajarkan dalam agamanya. Dimensi ini mengacu pada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan dan disuruh oleh agamanya. (c)*Religious Feeling* adalah tingkatan sejauh mana seseorang pernah mengalami perasaan atau pengalaman. Dimensi ini biasanya ditandai dengan perasaan dekat kepada Allah, perasaan dicintai oleh Allah, perasaan bertawakal kepada Allah, perasaan tentram dan bahagia karena menuhankan Allah, dan perasaan bersyukur kepada Allah. (d)*Religious Knowledge* adalah tingkatan sejauh mana mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran pokok agamanya. (e)*Religious Effect* adalah tingkatan sejauh mana perilaku seseorang didorong oleh ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini misalnya, suka menolong, menegakkan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, dan tidak berjudi.

### **C. Analisis Struktural Novel *Jean Sofia***

#### **1). Tema dan Amanat**

Novel *Jean Sofia* memiliki tema mayor (tema utama) adalah percintaan. Sedangkan tema minor adalah perjuangan Sofia menghadapi ujian hidup. Sofia sosok wanita yang tegar ketika menghadapi ujian yang menimpanya. Ia selalu mengadu kepada Allah. Kehidupan yang begitu pahit dirasakan Sofia seperti cinta beda agama, tidak memiliki momongan, dan bercerai dengan Hafidz. Bahkan pernikahan kedua Sofia dan Jean tidak direstui orang tua Jean. Sofia berusaha



berpikir positif atas apa yang terjadi padanya. Sofia juga tidak mudah putus asa dengan semua masalah yang menimpanya

Amanat yang terkandung dalam novel *Jean Sofia* adalah bagaimana cara untuk tetap sabar menghadapi setiap masalah yang menimpa. Dalam hidup itu tidak ada jalan lurus. Kadang berada di jalan yang berkelok-kelok dan juga kadang di jalan yang lurus. Namun apapun masalahnya harus selalu melibatkan Allah SWT dalam kehidupan.

## **2). Alur**

Tahap penyituasian atau pengenalan tokoh, yakni menceritakan latar belakang dari Tokoh Sofia dan Jean. Tokoh Sofia dan Jean merupakan tokoh utama dalam cerita. Tokoh Sofia dan Jean adalah teman sekelas di Fakultas Ekonomi di salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang. Sofia dan Jean sama-sama berasal dari Jakarta. Sofia melanjutkan kuliah di Semarang karena ia terpaksa mengikuti kemauan ibunya untuk melanjutkan kuliah di luar kota. Sedangkan Jean berdasarkan keinginan hatinya sendiri.

Kisah bergulir pada tahapan pemunculan konflik dalam cerita. Setelah lama mengenal Jean, Sofia menyukai sosok Jean yang tampan, tinggi, dan pandai. Tetapi di sisi lain Sofia tidak bisa bersatu dengan Jean karena Jean adalah seorang Katholik dan Sofia adalah beragama Islam. Sehingga sangat sekali untuk bersatu menjalin hubungan yang serius.

Tahapan cerita selanjutnya ke tahap peningkatan konflik atau masalah semakin memanas. Sofia mencoba menghindar dari Jean karena sadar cinta mereka tidak bisa dipaksakan. Kemudian Sofia setelah lulus menikah dengan laki-laki yang seiman dengannya. Kehidupan Sofia dan Hafidz sangat bahagia. Namun setelah mencapai usia pernikahan kelima tahun, Sofia belum kunjung hamil dan itu membuat Ibu mertua Sofia bersikap sinis terhadap Sofia. Ibu

mertua Sofia menginginkan Hafidz menikah lagi agar bisa memiliki momongan. Akhirnya Sofia mengizinkan Hafidz untuk menikah lagi dengan wanita pilihan Sofia. Setelah beberapa bulan Sofia merasa Hafidz tidak bisa berbuat adil kepadanya dan hingga akhirnya Sofia meminta bercerai dengan Hafidz. Sofia terus tabah menghadapi masalah-masalah yang menimpanya.

Tahapan selanjutnya ke tahapan klimaks. Setelah Sofia resmi bercerai dengan Hafidz. Sofia mencoba menata hidupnya lagi dengan terus mengikuti kajian religi. Saat di acara pernikahan Nisa, adik Sofia. Jean datang dan kaget dengan adanya Sofia. Jean baru mengetahui kalau Sofia adalah kakaknya Nisa. Jean yang dulunya beragama Katholik, kini beragama Islam dan meninggalkan keluarganya. Benih-benih cinta yang dulu ada di masa kuliah, kini muncul lagi. Akhirnya Jean dan Sofia menikah. Setelah Jean memutuskan masuk Islam, ia diberikan kepercayaan mengelola minimarket milik temannya. Minimarket yang dikelola oleh Jean kini dibakar oleh Joshua, ayahnya Jean. Jean merasa depresi dan tidak ada artinya lagi ia hidup.

Setelah beberapa minggu Jean terus berdiam diri di dalam masjid. Joshua menghampiri Jean untuk menyampaikan kalau ibunya sangat rindu kepada Jean. Setelah beberapa minggu Jean tinggal di rumahnya, Jean mendengar kalau ayahnya lah yang membakar minimarket yang ia kelola. Jean merasa bersalah pada Sofia karena telah membiarkan Sofia sendirian. Akhirnya Jean menemui Sofia untuk pergi ke Subang berdua tanpa gangguan dari ayahnya.

Tahap selanjutnya ke tahap penyelesaian, ketegangan mulai dikendorkan. Jean yang biasa hidup enak, kini harus menjadi seorang petani di Subang. Setelah beberapa hari Jean bekerja sebagai petani, Jean jatuh sakit dan harus dibawa ke Rumah sakit. Sedangkan Sofia tidak memiliki uang untuk membawa ke Rumah sakit. Sofia terpaksa menelpon Joshua untuk

membantunya. Joshua mau membantu asalkan Sofia mau bercerai dengan Jean. Sofia menyetujui persyaratan tersebut. Tiba-tiba Sofia pingsan dan dinyatakan hamil oleh dokter. Sofia menemui keluarga Jean untuk menyampaikan kalau dirinya sedang mengandung anak Jean. Kemudian Ibunya Jean dan kakaknya Jean memeluk Sofia dan merasa bersalah dengan Sofia karena telah berbuat jahat pada Sofia. Mereka hidup rukun dan bahagia.

### **3). Tokoh dan Penokohan**

#### **a. Tokoh Jean**

Dilihat dari dimensi fisiologis, Jean adalah laki-laki yang berusia delapan belas tahun, berwajah tampan, berkulit putih, berhidung mancung, dan tinggi menjulang, seratus sembilan puluh senti meter. Sedangkan dilihat dari dimensi psikologis, Jean adalah sosok laki-laki yang menyayangi keluarga, bertanggungjawab, dan berani mengambil risiko dalam hal pergi dari rumah karena telah pindah agama. Ditinjau dari dimensi sosiologis, Jean adalah salah satu mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Semarang. Jean juga merupakan orang yang kaya dan terpendang di Jakarta karena memiliki perusahaan properti di Jakarta.

#### **b. Tokoh Sofia**

Dilihat dari dimensi fisiologis, Sofia adalah gadis berusia delapan belas tahun yang berwajah manis dan berkulit sawo matang. Sofia adalah gadis keturunan Jawa-Sunda. Ibunya asli Wonogiri dan ayahnya berasal dari Tasikmalaya. Meskipun keturunan Jawa-Sunda, Sofia tidak menguasai kedua bahasa tersebut karena sejak lahir Sofia tinggal di Jakarta.

Ditinjau dari dimensi psikologis Sofia adalah orang yang cerewet, sabar, sayang keluarganya, dan tekun ibadah. Ia tidak pernah melupakan shalat wajib. Bahkan ia juga melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahajud. Ditinjau dari dimensi sosiologis, Sofia adalah

salah satu mahasiswi di perguruan tinggi di Semarang. Sofia juga merupakan keturunan yang taat beribadah.

**c. Tokoh Joshua**

Ditinjau dari dimensi fisiologis, Joshua adalah laki-laki yang berusia lima puluh tahun, berambut putih, bergigi putih, dan berhidung mancung. Sedangkan ditinjau dari dimensi psikologis, Joshua adalah sosok ayah yang tegas, sayang kepada anaknya, dan menghalalkan segala cara demi kepentingan pribadinya. Ditinjau dari dimensi sosiologis, Joshua merupakan seorang pengusaha yang memiliki usaha properti di Jakarta. Joshua juga merupakan orang yang kaya dan terpandang di Jakarta.

**d. Tokoh Rachel (Ibu Jean)**

Dilihat dari dimensi fisiologis, Rachel berwajah cantik, berkulit putih kekuning-kuningan, dan berambut panjang. Sedangkan dilihat dari dimensi psikologis, Rachel adalah sosok ibu yang tegas, keturunan Tionghoa Kalimantan, dan sangat sangat menyayangi anak-anaknya. Rachel merupakan ibu dari Andrea, Paulline, dan Jean. Ditinjau dari dimensi sosiologis, Rachel adalah seorang ibu rumah tangga yang kaya. Rachel juga merupakan asisten pribadi suaminya. Artinya, kemana pun suaminya pergi Rachel juga ikut.

**e. Tokoh Aminah (Ibu Sofia)**

Ditinjau dari dimensi fisiologis, Aminah adalah seorang wanita separuh baya yang memakai jilbab, berwajah manis, dan berkulit sawo matang. Sedangkan ditinjau dari dimensi psikologis, Aminah adalah ibu yang cerewet, sabar, dan selalu mendukung tindakan anak-anaknya. Aminah juga sosok ibu yang selalu menenangkan Sofia, kala Sofia memiliki masalah rumah

tangga dengan Hafidz. Dilihat dari dimensi sosiologis, Aminah berasal dari keluarga yang sederhana dan taat beribadah. Ia juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang selalu ada untuk anak-anaknya.

**f. Tokoh Ahmad (Ayah Sofia)**

Dilihat dari dimensi fisiologis, Ahmad adalah laki-laki tua yang berambut putih, berkulit sawo matang, dan selalu memakai peci. Sedangkan dilihat dari dimensi psikologis, Ahmad merupakan sosok ayah yang keras, tegas, dan sayang kepada anak-anaknya. Dilihat dari dimensi sosiologis Ahmad juga sosok yang sangat taat kepada Allah, selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

**g. Tokoh Hafidz**

Dilihat dari dimensi fisiologis, Hafidz adalah laki-laki yang dewasa, berwajah tampan, berkulit sawo matang, dan juga tinggi. Sedangkan dilihat dari dimensi psikologis, Hafidz adalah orang sabar, pengertian, perhatian, dan selalu menghibur Sofia ketika bersedih. Ia selalu ada ketika Sofia membutuhkan Hafidz untuk bersandar. Dilihat dari dimensi sosiologis, Tokoh Hafidz merupakan lulusan sarjana pertanian yang bekerja sebagai dosen di sebuah perguruan tinggi negeri. Hafidz juga berasal dari kalangan yang berada. Hafidz adalah sosok suami yang baik bagi Sofia. Hafidz menciptakan rumah tangga yang islami dan sempurna. Shalat jamaah, hafalan Qur'an, hafalan hadist, bahkan sampai urusan rumah tangga dilakukan bersama-sama.

**h. Ibu Hafidz**

Dilihat dari dimensi fisiologis, Ibu Hafidz adalah wanita separuh baya yang berkulit sawo matang, berambut hitam, dan tatapan matanya tajam. Sedangkan dilihat dimensi psikologis,

Ibu mertua Sofia ini adalah wanita yang sinis, cerewet, dan tidak menyukai Sofia karena Sofia dinilai dari keluarga biasa dan belum bisa memberikan cucu untuknya. Dilihat dari dimensi sosiologis, Ibu mertua Sofia ini adalah orang yang terhormat dan terpendang. Ia juga seorang ibu rumah tangga yang mengurus berbagai usahanya di bidang tekstil. Ibu mertua Sofia merupakan orang taat beragama dan juga selalu menjalankan perintah Allah SWT.

#### **i. Sintia**

Dilihat dari dimensi fisiologis, Sintia adalah gadis yang berusia delapan belas tahun yang berwajah manis, berkulit sawo matang, berambut panjang, dan pintar dandan. Sedangkan dilihat dari dimensi psikologis, Sintia merupakan teman Sofia sewaktu kuliah di Semarang. Sintia adalah sosok wanita yang cerewet dan centil. Sintia merupakan mahasiswa yang berasal Sragen. Ia juga teman baik Sofia yang selalu setia menemaninya.

#### **j. Andrea dan Paulline (Kakak Jean)**

Andrea dan Paulline adalah kakak dari Jean. Dilihat dari dimensi fisiologis, Andrea anatasia Joshua merupakan kakak pertama Jean yang cantik, berkulit putih, berambut hitam, berhidung mancung, dan ia juga tinggi. Dilihat dari dimensi psikologis, Andrea adalah wanita yang baik, lembut, dan ramah terhadap semua orang.

Dilihat dari dimensi sosiologis, Andrea sudah lulus kuliah dan bekerja sebagai sekretaris di sebuah perusahaan besar. Sedangkan Paulline merupakan mahasiswa semester lima yang berdandan berlebihan dan ia selalu dimanjakan oleh orang tuanya dengan semua kekayaannya dan selalu dituruti. Paulline adalah orang yang beragama Katholik yang tidak taat terhadap Tuhannya.

#### **4). Latar**

Latar tempat yang penulis gambarkan dalam novel *Jean Sofia* berawal dari Semarang, Gereja, Rumah orang tua Sofia, Subang, dan Rumah Sakit. Sedangkan latar waktu yang ada pada novel *Jean Sofia* adalah pelukisan hari, pelukisan suasana alam, dan pelukisan keadaan tertentu. Latar sosial yang tergambar pada novel *Jean Sofia* adalah kesenjangan social dan masalah spiritual.

#### **D. Religiusitas Tokoh Sofia dalam Novel *Jean Sofia***

##### **1. *Religiuos Belief* ( Keyakinan)**

Dimensi keyakinan berisi pengharapan-pengharapan, seorang religius berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Pada dimensi ini ditunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang fundamental dan dogmatis. Dalam novel *Jean Sofia* nilai religius yang tergambar merupakan religius Islami, yaitu percaya kepada Allah SWT, sikap ini ditunjukkan oleh tokoh Sofia. Sofia menjalani hidup dengan berbagai masalah yang menimpanya. Setiap permasalahan yang hadir dalam hidupnya, Sofia selalu memohon dan meminta pertolongan Allah SWT.

##### **2. *Religious Practice***

Dimensi praktis mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini terbagi menjadi dua aspek yaitu:

### **a. Aspek Ritual**

Aspek ritual yang dimaksud adalah kebiasaan ibadah secara formal dalam agama tertentu, ritual agama yang terdapat pada novel *Jean Sofia* adalah ritual agama Islam. Shalat merupakan ritual sebagai pengantar antara manusia dan Allah SWT, juga sebagai pengantar doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk menyelesaikan masalah yang menimpa dalam kehidupan manusia.

### **b. Aspek Ketaatan**

Ketaatan merupakan aspek yang dilakukan secara pribadi dan relatif spontan . Ketaatan bermula dari seseorang dengan Tuhannya. Ketaatan tidak bisa diukur ataupun dinilai oleh orang lain, melainkan dari diri sendiri. Hubungan seperti ini membuat seseorang semakin dekat dengan Tuhan, dengan cara mengaji, berdzikir, dan mengikuti kajian-kajian religi.

Kehidupan Sofia hanya sekilas tentang beribadah seperti, mengaji, berdzikir, bahkan sering mengikuti kajian-kajian religi di mushola. Sofia banyak menemukan pelajaran ketika memahami Alquran dan Sofia merasa dekat kepada Allah SWT.

## **3. *Religious Feeling***

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan. Dimensi pengalaman keagamaan yang dialami oleh Sofia dalam novel *Jean Sofia* adalah ketika Sofia mampu meniru apa yang dilakukan oleh orang tua Sofia dan eyang-eyangnya, sehingga menjadikan Sofia pribadi yang lebih baik dan



memiliki nilai-nilai religius dalam diri Sofia. Keadaan Sofia lebih baik dari sebelumnya, karena Sofia sebelumnya tidak memakai jilbab.

#### **4. *Religious Knowledge***

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran pokok agamanya. Dimensi pengetahuan dalam novel *Jean Sofia*, tergambar dari apa yang dilakukan oleh keluarga Sofia. Dalam keluarga Sofia mengajarkan ilmu pengetahuan seperti jilbab, puasa, dzikir, dan mengajarkan sholat wajib ataupun shalat sunnah.

#### **5. *Religious Effect***

Dimensi pengamalan adalah ukuran sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan. Setiap kegiatan ritual mempunyai konsekuensi logis berupa pahala dan dosa bagi yang melakukannya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Islam mengenal konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu sesama. Sedangkan *nahi munkar* diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, tawuran, minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, membantah orang tua dan seterusnya. Konsep ini mengajarkan keseimbangan antara unsur vertikal (*hablum min allah*) dan unsur horizontal (*hablum min annas*). Dimensi ini juga mencakup sikap, perilaku, dan tutur kata yang dilandasi dengan kepercayaan dan pengetahuan agama yang kuat, sehingga berdampak pada kebaikan-kebaikan dalam kehidupan. Seperti dalam novel Jean Sofia yaitu: a) sabar menghadapi cobaan b) berbaik sangka kepada Allah SWT c) optimis dan d) senantiasa bersyukur.

## **E. Kesimpulan**

Hasil analisis novel *Jean Sofia*, penulis dapat menyimpulkan bahwa inti cerita pada novel adalah kehidupan Sofia yang terbelenggu berbagai masalah. Sofia yang tetap sabar menghadapi berbagai masalah seperti cinta beda agama, tidak diberi momongan, dipoligami oleh Hafidz. Bahkan lebih parahnya lagi, Sikap Hafidz yang tidak bisa adil terhadap Sofia, itu membuat Sofia memutuskan untuk bercerai dengan Hafidz. Penderitaan dan kesulitan yang dirasakan Sofia merupakan ujian yang diberikan Allah SWT untuk menuju kehidupan yang lebih baik, Sofia juga membawa nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis struktural yang dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, alur dalam novel *Jean Sofia* memiliki peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain. Novel *Jean Sofia* memiliki alur campuran, karena ceritanya disampaikan berurutan kemudian disisipkan kembali cerita di masa lalu. Tokoh utama dalam novel *Jean Sofia* adalah Sofia yang banyak berperan dalam cerita dan tokoh yang paling berhubungan dengan tokoh lain. Tokoh tambahan yang ada dalam novel *Jean Sofia* adalah Jean, Joshua, Rachel, Aminah, Ahmad, Hafidz, Ibu mertua Sofia, Sintia, Andrea, dan Paulline. Tokoh tambahan tersebut merupakan penunjang jalannya cerita dan berkaitan erat dengan tokoh utama.

Penokohan dalam novel *Jean Sofia* pengarang menyampaikan melalui perkataan dan tindakan para tokoh dalam cerita. Latar dalam novel *Jean Sofia* digambarkan secara jelas dan detail seperti di Semarang, Gereja, Rumah orang tua Sofia, Subang, dan Rumah sakit. Sedangkan latar waktu yang diketahui dalam novel *Jean Sofia* seperti, pagi hari, sore hari, malam hari, Ramadhan, Idul Fitri hingga hari Natal. Latar sosial pada novel ini adalah adanya perbedaan antara kelas atas dan kelas bawah, kelas atas biasanya lebih

terhormat dan lebih terpendang dari pada kelas bawah, kebiasaan dan pandangan hidup, dan masalah spiritual. Tema dalam novel *Jean Sofia* memiliki tema mayor (tema utama) percintaan. Tema minor adalah perjuangan Sofia menghadapi ujian. Amanat yang disampaikan pengarang adalah bagaimana cara untuk tetap sabar menghadapi setiap masalah yang menimpa.

Hasil analisis religiusitas yang terkandung dalam novel *Jean Sofia* berdasarkan pada lima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan (*Religious Belief*), dimensi praktis (*Religious Practice*), dimensi pengalaman (*Religious Feeling*), dimensi pengetahuan (*Religious Knowledge*), dan dimensi pengamalan (*Religious Effect*).

#### **Daftar Pustaka**

- Abram. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Grahawida
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Ancok, D & Suroso, F. N. 2008. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, Shinta. 2011. Analisis Struktural dan Religiusitas dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hana, Leyla. 2011. *Jean Sofia*. Yogyakarta : Laksana.
- Mangunwijaya, Y. 1994. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang : Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Semi, Atar M. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Susanti, K. D. 2013. Analisis Struktural dan Kajian Religiusitas Tokoh dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya

Situs Web:

- Janah, Nilam Nur. 2015. *Aspek Religi dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi sebagai Bahan Ajar di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: <http://eprints.ums.ac.id/33107/13/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Ramadhani, Rizki Tias. 2014. *Kajian Religiusitas pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Universitas Jember: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/25916>